HUBUNGAN ANTARA KONDISI LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 DONOROJO TAHUN PEMBELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan Bimbingan Konseling FKIP UNP Kediri

Oleh :

DEDY EKO PRASETYO
NPM: 11.1.01.01.0418

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UNP KEDIRI
2015

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

DEDY EKO PRASETYO

.. 11.1.01.01.0418

Judul:

HUBUNGAN ANTARA KONDISI LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 DONOROJO TAHUN PEMBELAJARAN 2014/2015

Telah Disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jur an Bimbingan dan Konseling FKIP UNP Kediri

Tanggal: 04 Agustus 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. EKO WARSI TRIKORANI R, M.Pd	**Dra. ENDANG RAGIL. WP,M.Pd** **NIDN. 0726125801**

ii

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

DEDY EKO PRASETYO
NPM: 11.1.01.01.0418

JUDUL:

HUBUNGAN ANTARA KONDISI LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 DONOROJO TAHUN PEMBELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UNP Kediri Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pada tanggal: 15 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Dra. Endang Ragil. WP, M.Pd
3. Penguji II : Dra. Eko Warsi Trikorani R, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setiawati, M.Pd
NIDN. 1870501023

iii

HUBUNGAN ANTARA KONDISI LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 DONOROJO TAHUN PEMBELAJARAN 2014/2015

DEDY EKO PRASETYO
11.1.01.01.0418
FKIP – Bimbingan Dan Konseling
Dedyanyar@ymail.com
Dra. Eko Warsi Trikorani R, M.Pd dan Dra. Endang Ragil. WP,M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Dedy Eko Prasetyo. Hubungan Antara Kondisi Lingkungan Sekolah Dengan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Donorojo tahun pembelajaran 2014/2015, **Skripsi, Bimbingan dan Konseling, FKIP UNP Kediri, 2015**.

Kata kunci: kondisi lingkungan sekolah, aktivitas belajar siswa SMP.

Penelitian ini dilatarbelakangi siswa SMP Negeri 1 Donorojo kelas VIII aktivitas belajar siswa yang rendah biasanya duduk dibangku belakang karena di bawah meja banyak berserakan bungkus makanan.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana kondisi lingkungan sekolah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Donorojo tahun pembelajaran 2014/2015? (2) Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Donorojo tahun pembelajaran 2014/2015? (3) Apakah ada hubungan antara kondisi lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Donorojo tahun pembelajaran 2014/2015?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Donorojo tahun pembelajaran 2014/2015, (2) Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Donorojo tahun pembelajaran 2014/2015 dan (3) Untuk mengetahui hubungan antara kondisi lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Donorojo tahun pembelajaran 2014/2015.

Metode penelitian ini menggunakan korelasi dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala *likert* dan dokumentasi. Teknik uji instrumen dilakukan kepada 31 responden dengan teknik pengambilan sampel *random sampling*. Pengujian valididtas item pada skala kondisi lingkungan sekolah serta aktivitas belajar digunakan korelasi skor item dan skor total. Uji validitas instrument menggunakan rumus *product moment* sedangkan reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha*. Analisis data menggunakan bantuan komputer program *SPSS 17.0 for Windows*. Tingkat signifikansi ditentukan 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 31 subjek siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Donorojo terdapat 27 siswa (87,1 %) kategori tinggi dalam kondisi lingkungan sekolah, sedang 4 siswa (12,9 %), dan rendah adalah 0.0 % (0 siswa). Sedangkan aktivitas belajar menunjukkan bahwa 27 siswa (87,1 %), sedang 3 siswa (9,7 %), dan rendah 1 siswa (3,2 %). Berdasarkan uji korelasi didapatkan bahwa ada hubungan antara kondisi lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar. Hasil korelasi diperoleh rhitung sebesar (0,984 > 0,235) pada N = 70 dengan nilai probabilitas 0,00 (0,000 < 0,01). Hal itu membuktikan adanya hubungan signifikan/positif antara kondisi lingkungan sekolah dengan

aktivitas belajar siswa dan sangat kuat, sehingga dapat dikatakan mendukung fakta yang tampak dari lokasi penelitian yang berbalik arah dengan hasil analisis data.

Kata kunci: kondisi lingkungan sekolah, aktivitas belajar siswa SMP.

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dalam salah satu pasalnya ditegaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi individu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan di sekolah merupakan kewajiban bagi seluruh warga Negara Indonesia, untuk itu pemerintah telah mencanangkan Wajib Belajar 9 Tahun.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara salah satunya pendidikan di sekolah. Proses pendidikan ada lima faktor yang berpengaruh yaitu: 1. Guru dan personil lainnya 2. Bahan pelajaran 3. Metode mengajar dan sistem evaluasi 4. Sarana penunjang dan 5. Sistem administrasi. Kelima faktor tersebut di lingkungan sekolah. Pendidikan mempunyai tiga komponen utama, yaitu guru, siswa dan kurikulum. Ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan dan komponen-komponen tersebut berada di lingkungan sekolah agar proses aktivitas belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Potensi yang dimiliki siswa berbeda-beda, begitu juga dengan cara mengembangkan potensi yang dimiliki. Cara mengembangkan bergantung kepada keinginan yang dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi lingkungan seperti sarana prasarana sekolah yang kurang memadai, sehingga aktivitas belajar siswa merosot. Kondisi lingkungan sekolah yang memadai menjadi faktor dominan dalam peningkatan proses belajar pada individu, karena melalui belajar individu

mengenal lingkunganya dan menyesuikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Purwanto (2009: 105) "Belajar merupakan proses perubahan belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan". Belajar akan menghasilkan perubahan perubahan dalam diri seseorang untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi,perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu ada penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian dalam hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar. Berdasarkan hal-hal tersebut, sehingga guru mempunyai peran penting untuk mengembangkan aktivitas belajar tersebut.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi yang semakin hebat sangat berpengaruh disegala dimensi. Akibat dari fenomena ini antara lain munculnya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan diantaranya bidang pendidikan. Untuk menghadapinya dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Berbicara mengenai mutu pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar di mana aktivitas belajar siswa menunjukkan indikator lebih baik. Untuk mencapai pokok materi belajar siswa yang optimal tidak lepas dari kondisi lingkungan sekolah yang dinamis di mana kemungkinan siswa dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya baik fisik maupun psikis.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak selalu berjalan dengan lancar karena penyelenggaraan pendidikan bukan suatu yang sederhana tetapi bersifat kompleks. Banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan baik faktor dari peserta didik maupun dari pihak sekolah. Salah satu faktor yang berasal dari

diri peserta didik yaitu aktivitas (disiplin) belajar yang rendah, oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya yaitu dengan meningkatkan aktivitas belajar pada peserta didik. Agar proses belajar mengajar lancar maka seluruh siswa harus mematuhi tata tertib dengan penuh rasa disiplin yang tinggi. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keterikatan terhadap sesuatu peraturan tata tertib.

Pendidikan anak dalam keluarga disamping itu sering kali berlangsung secara tidak sengaja, dalam arti tidak direncanakan atau dirancang secara khusus guna mencapai tujuan dengan metode tertentu seperti dalam pendidikan di sekolah. Pendidikan dalam keluarga sering kali dilaksanakan secara terpadu dengan pelaksanaan tugas/kewajiban orang tua terhadap anak. Orang tua memegang peranan untuk melakukan bimbingan belajar dalam diri siswa. Keberhasilan siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar tidak hanya ditentukan oleh kegiatan belajar mengajar di sekolah saja, tetapi juga perlu didukung dengan kondisi dan perlakuan orang tua (pola asuh dirumah) yang dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik. Dari pengertian tersebut tampak jelas bahwa aktivitas (disiplin) merupakan sikap moral seseorang yang tidak secara otomatis ada pada dirinya sejak ia lahir, melainkan dibentuk oleh lingkungannya melalui pola asuh serta perlakuan orang tua, guru, serta masyarakat. Individu yang memiliki sikap disiplin akan mampu mengarahkan diri dan mengendalikan perilakunya sehingga akan menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban terhadap peran-peran yang ditetapkan.

Aktivitas belajar yang tinggi penting dimiliki oleh setiap siswa karena dengan cara belajarnya yang tinggi akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur. Siswa yang menyadari bahwa belajar tanpa adanya suatu paksaan, siswa menunjukkan perilaku yang memiliki kecenderungan disiplin yang

tinggi dalam dirinya disamping itu juga akan timbul suatu semangat dalam diri siswa. Mereka menyadari bahwa dengan kondisi lingkungan sekolah yang memadai dapat meningkatkan aktivitas belajar dan semangat belajar dalam dirinya serta mempermudah kelancaran di dalam proses pendidikan. Hal ini terjadi karena dengan kondisi lingkungan dan aktivitas belajar yang mencukupi, rasa segan, rasa malas, dan rasa membolos akan teratasi. Siswa memerlukan strategi untuk meningkatkan aktivitas belajarnya dan adanya bimbingan supaya dapat mengkondisikan diri untuk belajar sesuai dengan harapan yang terbentuk dari masyarakat. Siswa dengan aktivitas belajar yang efektif dan adanya lingkungan seperti sarana prasarana yang memadai mampu meningkatkan hasil belajar.

Siswa yang aktivitas belajarnya tepat dan juga adanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat senantiasa bersungguh-sungguh serta berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas, siswa datang ke sekolah tepat waktu dan selalu mentaati tata tertib sekolah, apabila berada di rumah siswa belajar secara teratur dan terarah. Menurut Imelda siswa yang disiplin belajar akan terlihat memiliki waktu belajar yang teratur, belajar sedikit demi sedikit (menyicil), menyelesaikan tugas pada waktunya dan belajar dalam suasana yang mendukung.

Lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam proses belajar siswa. Sarana prasarana yang terdapat di sekolah sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sarana prasarana yang tidak lengkap akan membuat proses pembelajaran akan terhambat. Begitu juga dengan peran guru dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sarana prasarana yang berupa ruangan laboratorium harus mencukupi jumlah siswa yang ada disekolah tersebut, sehingga siswa dapat memiliki satu komputer. Kenyataanya di lapangan sarana prasarana komputer yang ada pun belum memadai. Setiap siswa pun tidak bisa memiliki satu komputer, namun satu komputer harus untuk tiga siswa. Hal

ini membuat siswa sedikit kesulitan dalam memahami materi jika ketiga siswa tersebut tidak saling bekerjasama.

SMP Negeri 1 Donorojo Kabupaten Pacitan dipilih sebagai objek penelitian dengan pertimbangan bahwa berdasarkan informasi dari pembimbing di SMP Negeri 1 Donorojo menyatakan bahwa di sekolah tersebut menunjukkan kesenjangan khususnya pada siswa kelas VIII. Misalnya: siswa datang ke sekolah sekedar presensi, setelah jam pelajaran dimulai siswa tidak segera masuk ke kelas karena ruangan kelas yang kurang nyaman dan kotor, pada saat jam pelajaran kosong siswa sering gaduh dan meninggalkan kelas pergi ke kantin, siswa belajar jika ada ulangan saja, siswa kadang mencontek pada saat ulangan dan siswa mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah saja serta hasil belajar siswa juga belum memuaskan. Perilaku siswa yang demikian disebabkan karena kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar, siswa kurang dapat mengarahkan dan mengendalikan perilakunya sehingga menunjukkan perilaku yang menyimpang dari kegiatan belajar. Hal ini berarti dalam diri siswa tersebut aktivitas belajarnya masih kurang karena siswa yang aktivitas belajarnya efektif dalam belajar akan mampu mengarahkan diri dan mengendalikan perilakunya sehingga menunjukkan keteraturannya dalam kegiatan belajar, siswa belajar secara terprogram.

Peneliti saat ini melakukan pengamatan di SMP Negeri 1 Donorojo. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa yang belajar tingkat aktivitasnya (disiplin) belajar yang berbeda-beda, ada yang tinggi sedang dan rendah. Ini dibuktikan pengamatan yang peneliti lakukan sendiri, wawancara dengan guru bidang studi, wali kelas maupun guru bimbingan dan konseling, aktivitas belajar siswa yang tinggi biasanya dimiliki oleh siswa yang duduk dibangku bagian depan karena tempat duduknya bersih, sedangkan aktivitas belajar siswa yang rendah biasanya duduk dibangku belakang karena di bawah meja banyak berserakan bungkus makanan, ini dibuktikan dengan

hasil belajar yang mereka dapatkan. Saat pembelajaran TIK banyak siswa yang keluar kelas karena sarana yang kurang memadai dan tidak sabar menunggu antrian.

Berdasarkan persoalan-persoalan tersebut maka muncul permasalahan yang perlu dikaji yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Faktor-faktor tersebut pada penelitian ini hanya dibatasi oleh lingkungan sekolah saja. Hal inilah yang mendorong penulis mengkaji suatu masalah dengan judul "**Hubungan Antara Kondisi Lingkungan Sekolah Dengan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Donorojo Tahun Pembelajaran 2014/2015**".

A. Metode Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Definisi operasional dari kedua variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel bebas: kondisi lingkungan sekolah
b. Variabel terikat: aktivitas belajar

2. Teknik dan Pendekatan Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

b. Teknik Penelitian

Teknik dalam penelitian ini sesuai dengan tujuannya tergolong penelitian deskriptif korelasional. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kondisi lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Donorojo tahun pembelajaran 2014/2015.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Donorojo kelas VIII. SMP ini terletak di Dusun Nglebeng, Desa Donorojo. Kondisi sekolah cukup strategis dan mudah dijangkau.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini selama 5 (lima) bulan, yaitu mulai bulan Februari 2015 sampai dengan Juni 2015 dengan rangkaian

kegiatan yaitu mulai dari studi pendekatan, pendahuluan di lokasi penelitian sampai dengan proses pembimbingan dalam penyelesaian laporan akhir hasil penelitian.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas kelas VIII SMP Negeri 1 Donorojo tahun pembelajaran 2014/2015. Jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini ada 252 siswa.

b. Sampel

"Sampel" adalah "sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel" (Arikunto, 2010: 131). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Donorojo di Dusun Nglebeng, Desa Donorojo, Kecamatan Donorojo. Sampel dalam penelitian ini adalah 70 siswa yang diambil secara acak dari kelas VIII A-VIII H.

5. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan data

a. Pengembangan Instrumen

Pembuatan angket ini dibuat oleh peneliti sendiri dan tidak melibatkan peran guru serta orang tua. Sebaran angket secara rinci dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Angket kondisi lingkungan sekolah digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pentingnya lingkungan sekolah yang sehat dan dinamis bagi siswa.
2) Angket aktivitas belajar digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan dan kemampuan siswa dalam beraktivitas saat proses pembelajaran.

b. Validasi dan Reliabilitas *Item*

1) Validitas *Item*

Langkah-langkah untuk mengetahui validitas angket adalah sebagai berikut:

a) Menyebarkan sejumlah angket yang telah dibuat kepada responden.
b) Membuat tabel yang berisi kolom untuk nomor item dan baris yang berisi kolom untuk nomor item dan baris yang berisi nomor responden.
c) Memindahkan jawaban responden pada tabel yang telah dibuat.

d) Mengubah jawaban responden menjadi data kuantitatif sesuai dengan pedoman penskoran yang telah tersedia.
e) Menjumlahkan skor masing-masing responden.
f) Menjumlahkan skor untuk masing-masing butir.
g) Menjumlah skor keseluruhan (total).
h) Dalam uji validitas, rumus yang digunakan adalah dengan korelasi *product moment* dari *Pearson* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N.\sum XY - \sum X.\sum Y}{\sqrt{\{N.\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N.\sum Y^2.(\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:
r_{XY} = koefisien korelasi antara x dan y
$\sum_{XY}$ = jumlah hasil kali X dan Y
$_X2$ = kuadrat dari X
$_Y2$ = kuadrat dari Y
N= jumlah responden (Suharsimi Arikunto, 2010: 170).

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan r_{tabel}, dengan taraf signifikasi 5% untuk uji coba N = 31 dengan koefisien 0,361, sedangkan untuk uji hipotesis N = 70 dengan koefisien 0,235. Semua analisis dihitung dengan menggunakan program komputer *SPSS Version 17.0 for Windows*. Dari hasil uji tersebut dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang ada pada instrumen penelitian cukup valid dalam mengukur konstruk. Dengan hasil akhir α = > 0,367 pada semua faktor, hal itu membuktikan bahwa semua faktor cukup andal (valid). Hasil Validitas item kondisi lingkungan sekolah dan aktivitas belajar diperoleh 37 item valid dan 3 item gugur dari 40 item soal masing-masing variabelnya.

2) Reliabilitas *Item*

Teknik yang dipakai untuk menentukan reliabilitas adalah dengan menggunakan rumus menggunakan rumus Alpha:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\Sigma\sigma b^2}{\sigma t^2}\right]$$

Keterangan :

r11 = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan/ banyaknya soal

$\Sigma\sigma b^2$ = jumlah varians butir

σt^2 = varians total (Suharsimi Arikunto, 2010: 196)

6. Teknik Analisis Data

a. Jenis Analisis

Analisis data dilakukan dengan bantuan komputer program *Iteman SPSS Version 17.0 for Windows*.

b. Norma Keputusan

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah kuantitatif dan jenis analisis dalam menentukan norma keputusan, yaitu: a. secara *deskriptif* dan b. *Inferensial*.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Data

a. Analisis Angket Kondisi Lingkungan Sekolah

Angket kondisi lingkungan sekolah menunjukkan bahwa harga r_{hitung} item yang gugur: 15, 22 dan 28 setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel}. Harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan N = 30. Nilai minimal r_{hitung} adalah 0,247 sedangkan nilai maxsimal r_{hitung} adalah 0,714. Angket kondisi lingkungan sekolah menunjukkan bahwa harga r_{hitung} tingkat reliabelnya sangat tinggi atau reliabel semua dalam mengukur setiap konstruk setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel}. Harga r_{hitung} = 0.949 ≥ r_{tabel} = 0.361, dengan N = 31.

b. Analisis Angket Aktivitas Belajar

Angket aktivitas belajar menunjukkan bahwa harga r_{hitung} item yang gugur: 22, 31 dan 33 setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel}. Harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan N = 31. Nilai minimal r_{hitung} adalah 0,077 sedangkan nilai maxsimal r_{hitung} adalah 0,736. Angket aktivitas belajar menunjukkan bahwa harga r_{hitung} tingkat reliabelnya sangat tinggi atau *reliable* semua dalam mengukur setiap konstruk setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel}. Harga r_{hitung} = 0.945 ≥ r_{tabel} = 0.361, dengan N = 31.

2. Pengujian Hipotesis

Pada hubungan kondisi lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar terdapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,984

dengan probabilitas (*sign*) sebesar 0,000. Nilai ini lebih besar dari *r* tabel (0,984 > 0,235) pada taraf signifikansi 5% dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,00 (0,000 < 0,01). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara kondisi lingkungan sekolah (variabel X) dengan aktivitas belajar (variabel Y) serta hubungan antara keduanya positif. Artinya jika kondisi lingkungan sekolahnya sehat, bersih dan dinamis maka akan terjadi kecenderungan peningkatan aktivitas belajar pada siswa di SMP Negeri 1 Donorojo.

3. Pembahasan

a. Tingkat Kondisi Lingkungan Sekolah Kelas VIII SMP Negeri 1 Donorojo

Tingkat kondisi lingkungan sekolah siswa-siswi SMP Negeri 1 Donorojo rata-rata memiliki tingkat lingkungan sekolahnya yang tinggi dengan prosentase 87.1 % sebanyak (27 siswa), dan yang berada pada kategori sedang adalah 12,9 % (4 siswa), sedangkan siswa yang termasuk ke dalam kategori rendah adalah 0.0 % (0 siswa).

b. Tingkat Aktivitas Belajar Kelas VIII SMP Negeri 1 Donorojo

Tingkat aktivitas belajar siswa-siswi SMP Negeri 1 Donorojo rata-rata memiliki tingkat aktivitas belajar yang tinggi dengan prosentase 87,1 % sebanyak (27 siswa), dan yang berada pada kategori sedang adalah 9,7 % (3 siswa), sedangkan siswa yang termasuk ke dalam kategori rendah adalah 3,2 % (1 siswa).

c. Hubungan Kondisi Lingkungan Sekolah dengan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Donorojo

Hasil analisis korelasi hubungan kondisi lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar siswa SMP Negeri 1 Donorojo tahun pembelajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa koefisien r_{hitung} sebesar 0,984 dan nilai r_{tabel} = 0,235. Harga koefisien korelasi antara kondisi lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar dapat diterima pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut berarti bahwa

hipotesis yang diajukan, yaitu harga r_{hitung} dari hasil analisis korelasi *Product Moment* adalah 0,984 maka: ***Ha diterima***. Secara nyata kedua variabel berkorelasi dan dapat diberlakukan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.

C. Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan serta mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan pada bab I, dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara umum, tingkat kondisi lingkungan sekolah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Donorojo tahun pelajaran 2014/2015 termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 27 siswa (87,1 %), sedang 4 siswa (12,9 %), dan rendah adalah 0.0 % (0 siswa).
2. Secara umum, tingkat aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Donorojo tahun pelajaran 2014/2015 termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 27 siswa (87,1 %), sedang 3 siswa (9,7 %), dan rendah 1 siswa (3,2 %).
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Donorojo tahun pelajaran 2014/2015, yang ditunjukkan melalui koefisien korelasi (r) sebesar 0,984 pada taraf signifikansi 5% dan nilai (p) 0,000 dengan N = 70 sebesar 0,235.
4. Hubungan antara antara kondisi lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar dapat dilihat dari aspek kondisi lingkungan sekolah dengan hasil belajar menunjukkan adanya korelasi, sehingga terdapat hubungan yang signifikan dari kedua variabel. Dengan kondisi lingkungan sekolah yang tinggi (bersih, sehat dan fasilitas yang memadai) maka aktivitas belajar yang dicapai memuaskan dan sebaliknya kondisi lingkungan sekolah yang rendah maka aktivitas belajar yang dicapai kurang memuaskan.

D. Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek).* Edisi Revisi V.Yogyakarta: Rineka Cipta.

Ngalim Purwanto (1995). *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Slameto (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.